



Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Model Beneish M-Score Pada Perusahaan Sektor Perbankan Indonesia

Edi Pranoto¹, Salma Dwitya Fidella², Eka Sally Moreta³

^{1,3}STMIK Jakarta STI&K, Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi

²Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : pujiati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 25 Februari 2024

Accepted: 1 Maret 2024

Published: diisi oleh editor

Abstrak

Survei Association Certified Fraud of Examiner (ACFE, 2019) bahwa industri perbankan termasuk dalam industri yang paling dirugikan dengan adanya kecurangan (fraud). Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengetahui jumlah serta persentase perusahaan perbankan yang melakukan tindakan kecurangan dengan menggunakan lima indeks hitung Beneish M-Score. Populasi perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel menggunakan teknik purposive sampling populasi sebanyak 47 perusahaan dengan sampel 25 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah ratio index Beneish M-Score dengan menggunakan lima indeks hitung, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA. Hasil penelitian menunjukkan kategori non manipulator 2018 dan 2019 sebanyak 16 atau 64% perusahaan, pada tahun 2020 sebanyak 18 atau sebesar 72%, pada tahun 2021 sebanyak 22 atau 88%, dan pada tahun 2022 sebanyak 19 atau sebesar 76%. Grey company pada tahun 2018 sebanyak 9 atau 36%, pada tahun 2019 sebanyak 8 atau 32%, pada tahun 2020 sebanyak 7 atau 28%, pada tahun 2021 sebanyak 3 atau 12%, dan pada tahun 2022 sebanyak 6 atau 24% perusahaan. Kategori manipulator hanya terdapat sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 4% yang terjadi pada tahun 2019, sementara pada tahun 2018, 2020-2022 tidak ditemukan adanya perusahaan yang tergolong ke dalam kategori manipulator.

Kata Kunci : Beneish M-Score, Kecurangan Laporan Keuangan, Non-Manipulator, Grey Company, Manipulator

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sebuah entitas yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 201 (2022) "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar seperti investor, pemasok, dan kreditur serta dengan staff yang diawasi oleh manajemen. Menyadari pentingnya informasi dalam laporan keuangan, perlu disadari bahwa terdapat kemungkinan terjadinya salah saji, baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan. Sehingga dampak yang timbul akibat adanya kecurangan pelaporan keuangan ini bisa mengurangi tingkat kepercayaan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, karyawan dan pemerintah. Hal ini dikarenakan keinginan perusahaan untuk menciptakan kesan yang baik kepada berbagai pihak. Akibatnya, ada dorongan untuk memalsukan informasi pada bagian tertentu yang akan dipublikasikan.

Berdasarkan hasil survei Association Certified Fraud of Examiner (ACFE, 2019) atau asosiasi pemeriksa kecurangan bersertifikat yang berkedudukan di Amerika Serikat yang dipublikasikan ACFE, menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kasus kecurangan (fraud) yang menjadi perhatian global yaitu penyalahgunaan asset (asset manipulation), korupsi (corruption) dan kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud). Jasa perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perbankan memiliki minimal dua tujuan utama. Pertama, sebagai jasa penyedia yang efisien dalam menyediakan mekanisme dan alat pembayaran bagi nasabah. Kedua, melalui penghimpunan tabungan dari nasabah dan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat memperkuat aliran dana untuk investasi dan penggunaan yang lebih produktif (Kholis, 2018). Industri perbankan termasuk kedalam kategori industri yang paling dirugikan oleh adanya kecurangan (fraud). Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Association Certified Fraud of Examiner (ACFE, 2019).

Industri keuangan dan perbankan merupakan pihak yang paling dirugikan akibat kecurangan (fraud) yaitu sebesar 41,4%. Selain itu, industri keuangan dan perbankan juga berada di peringkat teratas sebagai industri yang paling dirugikan dengan adanya kecurangan (fraud) (ACFE, 2019). Salah satu contoh kasus fraud yang telah terjadi pada sektor perbankan di Indonesia yaitu ada pada Bank Century yaitu kasus pemberian dana talangan. Kasus ini merupakan kasus terbesar yang merugikan negara dengan cara merampas yang negara lebih dari Rp. 7 triliun dalam bentuk bailout. Dalam kasus Bank Century tidak dilakukan oleh pejabat bank saja, namun melibatkan banyak pihak seperti aparat kepolisian, lembaga pembuat kebijakan perbankan bahkan beredar isu keterkaitan presiden dalam kasus tersebut (Bazlina, 2017).

Menurut Messod D, Beneish melakukan sebuah penelitian yang kemudian dipublikasikan tahun 1999 dengan judul "The Detection of Earnings Manipulation" dimana penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak dimanipulasi tahun 1989-

1992. Messod D. Beneish dalam artikelnya menemukan fakta bahwa laporan keuangan yang dimanipulasi seringkali melebih-lebihkan laba dengan mencatat pendapatan fiktif dan pendapatan diterima dimuka, mencatat persediaan fiktif dan memberikan informasi yang tidak akurat. Bukti-bukti menunjukkan bahwa kemungkinan adanya manipulasi ditandai dengan peningkatan piutang, penurunan margin laba kotor, penurunan kualitas aset, pertumbuhan penjualan yang tidak sebanding, dan peningkatan akrual. Terdapat 8 rasio indeks Beneish M-Score yang dapat digunakan untuk mendeteksi fraud diantaranya Day's Sales In Receivable (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accrual To Total Assets Index (TATA).

Beneish menyatakan bahwa 76% dari sampel yang diteliti terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Beneish menemukan fakta bahwa variabel-variabel yang paling signifikan dalam mendeteksi kemungkinan manipulasi adalah 5 (lima) dari 8 (delapan) variabel yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA. Sementara itu, koefisien untuk leverage, depresiasi, dan biaya administrasi penjualan tidak signifikan atau tidak memiliki hubungan yang pasti dengan manipulasi (Rachmi, 2020). Menurut Beneish (1999) menyebutkan bahwa koefisien pada variabel LVGI, DEPI, dan SGAI tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang berarti. Kemungkinan besar, variabel-variabel ini terhubung dengan praktik pengelolaan laba daripada manipulasi laporan keuangan. Sebagai contoh, jika terjadi perubahan dari metode depresiasi akselerasi menjadi garis lurus atau revisi yang memperpanjang umur aset, ini dapat menyebabkan peningkatan DEPI. Namun, perubahan ini merupakan contoh dari pengelolaan laba dan bukan manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan tidak termasuk ke dalam kelompok manipulator. Demikian pula, pada variabel LVGI, insentif untuk mematuhi perjanjian hutang mungkin tidak cukup besar untuk mendorong manipulasi laba karena biaya ketidakpatuhan yang kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan: Berapakah jumlah dan persentase perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdeteksi tidak melakukan manipulasi (non-manipulator), berkesempatan melakukan manipulasi (grey company) dan melakukan manipulasi (manipulator) pada laporan keuangan periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Metode Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score* model yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Penentuan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Dalam penelitian ini populasi yang ada tidak digunakan seluruhnya sebagai sampel. Melainkan hanya mengambil beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Jaya (2021) sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari tahun 2018-2022.
4. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah selama tahun 2018-2022
5. Perusahaan perbankan yang mengalami laba dari tahun 2018-2022 serta tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas dalam proses pengambilan sampel tersebut, menghasilkan 25 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 perusahaan yang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Emiten
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
BBCA	Bank Central Asia Tbk.
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
BJTM	Bank Jawa Timur Tbk.
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
BNLI	Bank Permata Tbk.
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
MCOR	Bank China Construction Tbk.
MEGA	Bank Mega Tbk.
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
NOBU	Bank National NOBU Tbk.
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
SDRA	Bank Woori Saudara Tbk.

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis lima *ratio index Beneish M-Score* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan *ratio index* ditujukan untuk memprediksi adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mejadi acuan untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang tergolong sebagai *non manipulator, grey company*,

dan *manipulator*. Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *ratio index* untuk menentukan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *non manipulator*, *grey company*, dan *manipulator* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Beneish Ratio Index* perusahaan perbankan sesuai dengan rumus masing-masing rasio. Adapun rasio-rasio yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a. *Days Sales in Receivable* (DSRI)

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t}{\text{Piutang Usaha}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}}$$

- b. *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_{(t)} / \text{Penjualan}_{(t)}}$$

- c. *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{\frac{1 - \text{Aset Lancar}_{(t)} + \text{Aset Tetap}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}}{\frac{1 - \text{Aset Lancar}_{(t-1)} + \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}}$$

- d. *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

- e. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}_{(t)} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}_{(t)}}{\text{Total Aktiva}_{(t)}}$$

2. Membandingkan Indeks Hitung dengan menggunakan Indeks Parameter.

Tabel 2. Indeks Parametes Rasio *Beneish M-Score*

Variabel	Index		
	<i>Non- Manipulator</i>	<i>Grey Company</i>	<i>Manipulator</i>
DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < \text{index} < 1,465$	$\geq 1,465$
GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < \text{index} < 1,193$	$\geq 1,193$
AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < \text{index} < 1,254$	$\geq 1,254$
SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < \text{index} < 1,607$	$\geq 1,607$
TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < \text{index} < 0,031$	$\geq 0,031$

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 3. Indeks Parameter Rasio

Rasio	Indeks Parameter	Keterangan
DSRI	> 1	Peningkatan Piutang
GMI	> 1	Penurunan Laba Kotor
AQI	> 1	Penurunan Kualitas Aset
SGI	> 1	Peningkatan Penjualan
TATA	Bernilai Positif	Peningkatan Transaksi Akrua dalam Pengakuan Pendapatan

Sumber: Christy dan Stephanus (2018)

3. Selanjutnya, menentukan perusahaan yang tergolong *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan dianggap *non manipulator* apabila memenuhi ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang

menyatakan *non manipulator*. Perusahaan dianggap *grey company* apabila memenuhi ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey company*, dan tidak memenuhi dua kategori penggolongan *manipulator* dan *non manipulator*. Perusahaan dianggap *manipulator* apabila memenuhi ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator*.

4. Menghitung besarnya persentase dari jumlah perusahaan yang tergolong *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* dengan cara menghitung jumlah perusahaan yang tergolong *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* dibagi dengan jumlah sampel yang ada dikalikan dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)* serta *Total Accruals to Total Assets (TATA)* dan penentuan kategori dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4 . Hasil Indeks Parameter *Day's Sales in Receivables Index (DSRI)*

Kode Emiten	DSRI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BACA	1.062	1.082	0.876	0.491	1.688	G	G	N	N	M	1.040
BBCA	1.094	0.970	0.934	1.073	1.018	G	N	N	G	N	1.018
BBMD	1.054	1.042	0.868	1.027	1.043	G	G	N	N	G	1.007
BBNI	1.038	1.003	1.046	1.102	1.025	G	N	G	G	N	1.043
BBRI	1.050	0.980	1.035	0.888	1.030	G	N	G	N	N	0.997
BBTN	1.046	0.946	1.007	1.022	1.074	G	N	N	N	G	1.019
BDMN	1.065	0.965	1.064	1.089	1.170	G	N	G	G	G	1.071
BJBR	1.022	1.071	1.035	1.025	1.098	N	G	G	N	G	1.050
BJTM	1.012	1.018	1.027	0.935	1.061	N	N	N	N	G	1.011
BMRI	1.080	0.986	0.989	1.059	1.006	G	N	N	G	N	1.024
BNBA	1.107	1.071	0.908	1.055	0.942	G	G	N	G	N	1.017
BNGA	1.039	0.960	0.905	1.127	1.068	G	N	N	G	G	1.020
BNII	1.073	0.870	1.039	1.153	1.100	G	N	G	G	G	1.047
BNLI	1.139	1.000	1.196	1.127	1.007	G	N	G	G	N	1.094
BRIS	0.981	1.074	1.306	1.080	1.114	N	G	G	G	G	1.111
BSIM	1.053	1.018	0.902	0.860	0.825	G	N	N	N	N	0.932
BTPN	1.029	1.578	1.077	1.102	1.006	N	M	G	G	N	1.159
BTPS	1.008	0.949	1.102	0.971	0.957	N	N	G	N	N	0.998
MAYA	1.004	0.971	1.343	1.058	1.096	N	N	G	G	G	1.094
MCOR	1.054	1.159	1.076	0.961	1.143	G	G	G	N	G	1.079
MEGA	1.139	1.143	0.844	1.243	1.036	G	G	N	G	G	1.081
NISP	1.003	0.913	1.037	1.113	1.047	N	N	G	G	G	1.023
NOBU	1.107	0.996	1.080	1.092	1.041	G	N	G	G	G	1.063
PNBN	1.085	0.966	0.930	1.102	1.121	G	N	N	G	G	1.041
SDRA	1.074	1.076	1.125	1.112	0.984	G	G	G	G	N	1.074

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5. Hasil Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

Kode Emiten	GMI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BACA	0.852	6.593	0.231	1.193	0.868	N	M	N	G	N	1.947
BBCA	0.941	1.014	1.108	0.867	0.847	N	N	G	N	N	0.955
BBMD	1.010	1.109	0.835	0.680	1.060	N	G	N	N	G	0.939
BBNI	0.973	1.106	3.636	0.363	0.604	N	G	M	N	N	1.337
BBRI	0.961	1.051	1.558	0.800	0.672	N	G	M	N	N	1.008
BBTN	1.217	9.885	0.177	0.779	0.776	M	M	N	N	N	2.567
BDMN	1.007	0.978	2.427	0.801	0.507	N	N	M	N	N	1.144
BJBR	0.874	0.994	0.952	0.877	0.942	N	N	N	N	N	0.928
BJTM	0.993	1.056	1.290	0.850	0.987	N	G	M	N	N	1.035
BMRI	0.838	1.053	1.492	0.680	0.782	N	G	M	N	N	0.969
BNBA	0.921	1.808	1.286	0.770	1.147	N	M	M	N	G	1.186
BNGA	0.852	1.047	1.604	0.517	0.800	N	G	M	N	N	0.964
BNII	0.829	1.222	1.184	0.691	1.046	N	M	G	N	G	0.995
BNLI	0.772	0.643	1.264	1.029	0.645	N	N	M	G	N	0.871
BRIS	1.104	1.402	0.190	0.797	0.791	G	M	N	N	N	0.857
BSIM	5.334	1.009	0.690	0.735	0.572	M	N	N	N	N	1.668
BTPN	0.639	1.003	1.340	0.591	0.928	N	N	M	N	N	0.900
BTPS	0.830	0.894	1.513	0.693	0.946	N	N	M	N	N	0.975
MAYA	1.734	0.940	3.977	1.764	1.635	M	N	M	M	M	2.010
MCOR	0.601	1.264	1.741	0.596	0.627	N	M	M	N	N	0.966
MEGA	0.873	0.878	0.729	0.756	1.101	N	N	N	N	G	0.867
NISP	0.914	0.989	1.293	0.806	0.835	N	N	M	N	N	0.967
NOBU	1.236	0.747	0.866	1.001	0.778	M	N	N	N	N	0.925
PNBN	0.638	1.025	1.031	1.434	0.597	N	G	G	M	N	0.945
SDRA	0.902	1.203	0.967	0.857	0.884	N	M	N	N	N	0.963

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6. Hasil Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

Kode Emiten	AQI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BACA	1.090	1.053	1.066	1.102	0.923	G	G	G	G	N	1.047
BBCA	1.098	1.115	1.173	1.145	1.070	G	G	G	G	G	1.120
BBMD	1.024	1.068	1.103	1.133	1.037	N	G	G	G	N	1.073
BBNI	1.140	1.047	1.055	1.086	1.070	G	G	G	G	G	1.079
BBRI	1.152	1.091	1.068	1.102	1.111	G	G	G	G	G	1.105
BBTN	1.175	1.016	1.160	1.030	1.081	G	N	G	N	G	1.093
BDMN	1.051	1.037	1.037	0.957	1.029	G	N	N	N	N	1.022
BJBR	1.043	1.028	1.136	1.127	1.149	G	N	G	G	G	1.097
BJTM	1.220	1.227	1.088	1.205	1.025	G	G	G	G	N	1.153

Kode Emiten	AQI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BMRI	1.070	1.094	1.086	1.213	1.155	G	G	G	G	G	1.123
BNBA	1.036	1.047	1.001	1.150	0.945	N	G	N	G	N	1.036
BNGA	1.001	1.026	1.021	1.110	0.985	N	N	N	G	N	1.029
BNII	1.023	0.952	1.022	0.973	0.953	N	N	N	N	N	0.984
BNLI	1.031	1.058	1.224	1.187	1.090	N	G	G	G	G	1.118
BRIS	1.200	1.139	5.506	1.106	1.149	G	G	M	G	G	2.020
BSIM	1.009	1.190	1.224	1.188	0.897	N	G	G	G	N	1.102
BTPN	1.067	1.795	1.006	1.049	1.092	G	M	N	G	G	1.202
BTPS	1.323	1.279	1.061	1.128	1.144	M	M	G	G	G	1.187
MAYA	1.164	1.077	0.990	1.292	1.132	G	G	N	M	G	1.131
MCOR	1.020	1.180	1.351	1.041	0.956	N	G	M	G	N	1.110
MEGA	1.012	1.221	1.121	1.196	1.064	N	G	G	G	G	1.123
NISP	1.129	1.042	1.143	1.039	1.112	G	G	G	N	G	1.093
NOBU	1.071	1.139	1.022	1.514	1.066	G	G	N	M	G	1.162
PNBN	0.966	1.020	1.034	0.933	1.044	N	N	N	N	G	0.999
SDRA	1.096	1.249	1.028	1.154	1.178	G	G	N	G	G	1.141

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 7. Hasil Indeks Parameter Sales Growth Index (SGI)

Kode Emiten	SGI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BACA	1.055	1.111	0.760	0.736	0.738	N	N	N	N	N	0.880
BBCA	1.056	1.125	1.025	1.003	1.101	N	N	N	N	N	1.062
BBMD	1.015	1.032	1.060	1.078	1.068	N	N	N	N	N	1.051
BBNI	1.124	1.081	0.960	0.891	1.093	N	N	N	N	N	1.030
BBRI	1.084	1.091	0.960	1.227	1.058	N	N	N	G	N	1.084
BBTN	1.137	1.126	0.976	1.027	1.004	G	N	N	N	N	1.054
BDMN	1.015	1.089	0.914	0.884	0.980	N	N	N	N	N	0.976
BJBR	1.037	1.015	1.044	1.047	1.032	N	N	N	N	N	1.035
BJTM	1.064	1.123	1.043	1.093	1.034	N	N	N	N	N	1.071
BMRI	1.048	1.130	0.954	1.119	1.150	N	N	N	N	G	1.080
BNBA	0.952	1.012	0.971	0.818	1.017	N	N	N	N	N	0.954
BNGA	0.995	1.069	0.955	0.911	1.013	N	N	N	N	N	0.988
BNII	0.999	1.047	0.829	0.837	0.969	N	N	N	N	N	0.936
BNLI	0.990	1.060	1.015	0.998	1.078	N	N	N	N	N	1.028
BRIS	1.108	1.082	5.016	1.052	1.102	N	N	M	N	N	1.872
BSIM	0.993	1.089	0.982	1.005	0.994	N	N	N	N	N	1.013
BTPN	1.006	1.322	0.878	0.899	1.078	N	G	N	N	N	1.037
BTPS	1.187	1.293	0.906	1.158	1.150	G	G	N	G	G	1.139
MAYA	1.145	1.118	0.581	1.219	1.218	G	N	N	G	G	1.056
MCOR	1.081	1.047	0.987	0.973	1.060	N	N	N	N	N	1.030
MEGA	1.059	1.101	1.079	1.008	1.118	N	N	N	N	N	1.073

Kode Emiten	SGI					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
NISP	1.107	1.104	0.925	0.927	1.099	N	N	N	N	N	1.032
NOBU	1.204	1.100	0.964	1.208	1.214	G	N	N	G	G	1.138
PNBN	0.985	1.030	0.913	0.885	0.971	N	N	N	N	N	0.957
SDRA	1.113	1.101	0.994	1.017	1.200	N	N	N	N	G	1.085

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8. Hasil Indeks Parameter *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Kode Emiten	TATA					Kategori					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	
BACA	-0.085	0.115	0.009	-0.145	0.229	N	M	N	N	M	0.024
BBCA	0.025	-0.025	-0.022	-0.077	0.005	G	N	N	N	N	-0.019
BBMD	0.039	-0.005	-0.111	-0.043	0.060	M	N	N	N	M	-0.012
BBNI	0.024	0.033	-0.080	-0.090	-0.001	G	G	N	N	N	-0.023
BBRI	-0.019	-0.007	-0.032	-0.001	-0.025	N	N	N	N	N	-0.017
BBTN	0.017	0.048	-0.069	-0.019	0.004	N	M	N	N	N	-0.004
BDMN	-0.002	0.068	-0.078	-0.070	0.059	N	M	N	N	M	-0.004
BJBR	0.063	0.066	0.022	-0.061	0.067	M	M	N	N	M	0.031
BJTM	-0.130	-0.013	0.017	-0.245	0.100	N	N	N	N	M	-0.054
BMRI	0.048	0.003	-0.059	-0.058	-0.028	M	N	N	N	N	-0.019
BNBA	0.014	0.016	-0.080	-0.110	0.135	N	N	N	N	M	-0.005
BNGA	0.016	0.006	-0.095	-0.082	0.070	N	N	N	N	M	-0.017
BNII	-0.014	-0.012	-0.011	-0.014	-0.010	N	N	N	N	N	-0.012
BNLI	0.037	0.021	-0.002	-0.143	-0.059	M	G	N	N	N	-0.029
BRIS	-0.014	0.006	-0.042	-0.059	0.008	N	N	N	N	N	-0.020
BSIM	0.033	0.033	-0.045	-0.146	0.110	M	M	N	N	M	-0.003
BTPN	-0.023	0.082	-0.091	-0.052	0.038	N	M	N	N	M	-0.009
BTPS	0.024	0.057	-0.016	-0.134	-0.015	G	M	N	N	N	-0.017
MAYA	0.021	0.041	-0.005	-0.060	-0.027	G	M	N	N	N	-0.006
MCOR	0.142	0.016	-0.019	-0.018	0.062	M	N	N	N	M	0.037
MEGA	0.057	-0.016	0.032	-0.052	-0.088	M	N	M	N	N	-0.014
NISP	-0.033	-0.009	-0.015	-0.104	0.063	N	N	N	N	M	-0.020
NOBU	-0.014	0.160	0.065	-0.127	0.018	N	M	M	N	G	0.020
PNBN	0.069	-0.005	-0.114	-0.006	0.016	M	N	N	N	N	-0.008
SDRA	0.154	0.023	0.143	-0.055	0.018	M	G	M	N	N	0.056

Sumber: Data diolah (2023)

Keterangan:

N: Perusahaan yang terindikasi sebagai *Non manipulator*

G: Perusahaan yang terindikasi sebagai *Grey manipulator*

M: Perusahaan yang terindikasi sebagai *Manipulator*

Persentase perusahaan yang tergolong ke dalam kategori *non manipulator*, *grey company*, dan *manipulator*:

Tabel 9. Rata-Rata Persentase Perusahaan Perbankan yang Tergolong

Kategori	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
<i>Non Manipulator</i>	64%	64%	72%	88%	76%	72.80%
<i>Grey Company</i>	36%	32%	28%	12%	24%	26.40%
<i>Manipulator</i>	0%	4%	0%	0%	0%	0.8%

Sumber: Data diolah (2023)

KESIMPULAN

Terdapat sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 64% yang tergolong ke dalam kategori non manipulator pada tahun 2018 dan 2019, dan kemudian meningkat menjadi sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 72% pada tahun 2020, sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 88% pada tahun 2021, dan kemudian menurun menjadi sebanyak 19 perusahaan atau sebesar 76% pada tahun 2022. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,80%. Hal ini dikarenakan bahwa, nilai indeks rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari indeks parameter perusahaan grey company maupun perusahaan manipulator. Terdapat sebanyak 9 perusahaan atau sebesar 36% yang tergolong ke dalam kategori grey company pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebanyak 8 perusahaan atau sebesar 32%, sebanyak 7 perusahaan atau sebesar 28% pada tahun 2020, sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 12% pada tahun 2021, dan kemudian kembali meningkat menjadi sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 24% pada tahun 2022.

Sehingga diperoleh nilai rata-rata persentase perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan grey company yaitu sebesar 26%. Hal ini dikarenakan bahwa, nilai indeks rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari indeks parameter perusahaan grey company maupun perusahaan manipulator. Hal ini dikarenakan bahwa, nilai indeks rasio yang dihasilkan oleh perusahaan tidak melewati batas dari indeks parameter manipulator. Hanya terdapat sebanyak 1 perusahaan atau sebesar 4% yang tergolong ke dalam kategori manipulator yang terjadi pada tahun 2019, pada tahun 2018, 2020-2022 tidak ditemukan adanya perusahaan yang tergolong ke dalam kategori manipulator. Sehingga diperoleh nilai rata-rata persentase perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan manipulator yaitu sebesar 1%. Hal ini dikarenakan, bahwa perusahaan diklasifikasikan ke dalam kategori manipulator berdasarkan beberapa indikator atau karena nilai indeks rasio yang dimiliki melebihi batas indeks parameter pada perusahaan non manipulator dan batas indeks parameter pada perusahaan grey company.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia, ACFE Indonesia Chapter
- Annisa, R. A., & Ghazali, I. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.

Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan: Ikatan Akuntan Indonesia.

Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score dan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).

Elmanda, Bazlina. (2017). "Indikasi Kecurangan Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Bank Century Tbk., Thesis, Universitas Diponegoro.

Fatihah, I. (2022). Komparasi Penggunaan Metode Beneish M-Score dan Metode F-Score Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021. Tesis. IAIN Kudus

Hantono. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish Pada Perusahaan Bumh. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Infromasi*. Vol. 5 No.3

Indarti, I. (2019). Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 057-066.

Irsutami, I., & Sapriadi, R. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 36-49.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jaya, I Made Laut Mertha. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.

Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767.

Latifatussolikhah, N., & Pertiwi, D. A. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(3), 162-176.

Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Sari, F. I. (2021). Penggunaan Metode Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 179-194.

Nugraha, A. S. (2021). Analisis Penerapan Model Beneish M-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Universitas Jenderal Soedirman.

Purnamasari, P. (2023). Financial Statement Fraud Using Revised Beneish M-Score Model: Evidence In Banking Indonesia. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 7(01).

Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 7-12.

Safitri, Lina Ayu dan Shinta Permata Sari. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Seminar Nasional Dan Call For Paper II*.

Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75-84.

Sari, Y. P., Hetika, H., & Aryanto, A. (2019). Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 241-248.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.

Sofianti, Septarina Prita Dania. (2019). *Akutansi Forensik*. Kalimantan: UPT Percetakan Dan Penerbit Universitas Jember.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendah, R. (2019). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(2).

Sukatmi, R. P., & Purnamayati, R. (2019). Audit Sistem Informasi Pengiriman Barang Pada PT. Jati Express Lampung Menggunakan Cobit 5.0. *Jurnal Cendikia*, 18(1), 384-390.

Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 19(1).

Zulzilawati, Z., & Wahyuni, N. (2021). Beneish Ratio Index Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 181-193.